



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI DALAM MEMBUAT RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN PADA SEKOLAH BINAAN DI KOTA LUBUKLINGGAU

Roaidah, Muhamad Akip, Sujarwo, Candres Abadi

Kementerian Agama, Lubuklinggau, Indonesia

STAI Bumi Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Universitas PGRI, Lubuklinggau, Indonesia

Email : roaidahzohro@gmail.com

Article Info

Received : 8-08-2022

Accepted : 23-11-2022

Published : 22-12-2022

Abstract : *This research aims to increase the competency of PAI teachers in making lesson plans through continuous academic supervision at assisted schools in Lubuklinggau City. This type of research is school action research that focuses on the role of academic supervision in preparing lesson plans which consist of two cycles consisting of planning, implementing, observing and reflecting. Techniques and Methods Data collection was carried out by interviews, questionnaires, observation. Research results. In Cycle I, teachers who had made and collected lesson plans from the beginning were continued in Cycle I, meeting 1 and meeting 2. It was found that there was an increase from 37% to 56%, in cycle I, meeting 2, it increased again to 85%, but there was still a discrepancy between teaching and planning. It turns out that the quantity of teachers after continuous supervision has increased. In Cycle II, it can be said that the competence of teachers in compiling lesson plans increased, due to an increase in teachers from 30% to 60% at the end of cycle I, and it increased again in Cycle II to 80% of teachers who received a B (Good) grade based on the authenticity of the lesson plan prepared by the teacher. because there is a suitability scenario between planning and implementation in class.*

Keywords: *Competence, PAI Teachers and Academic Supervision*

Abstrak: *Penelitian Ini Bertujuan Untuk meningkatkan Kompetensi Guru PAI Dalam Membuat RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Pada Sekolah Binaan di Kota Lubuklinggau. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang fokus pada peranan supervisi akademik dalam menyusun RPP yang terdiri dari dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik dan Metode Pengumpulan data dilakukan dengan interview, kuesioner, observasi. Hasil penelitian. Pada Siklus I guru yang telah membuat dan mengumpulkan RPP dari awal dilanjut Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, diketahui ada peningkatan dari 37% menjadi 56% di siklus I pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 85% namun masih tidak sesuai antara pengajaran dan perencanaan. Ternyata kuantitas guru setelah dilakukan supervisi secara berkelanjutan ada peningkatan. Pada Siklus II bisa dikatakan kompetensi guru dalam menyusun RPP meningkat, karena peningkatan guru dari 30% menjadi 60% pada akhir siklus I, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 80% guru yang mendapat Nilai B (Baik) berdasarkan keaslian RPP yang disusun oleh guru karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas.*

Kata Kunci : *Kompetensi, Guru PAI dan Supervisi Akademik*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Negara Indonesia dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat

menentukan, dan merupakan salah satu aspek penting bagi pembangunan bangsa, karena sumber daya manusia yang berkualitas, yang merupakan produk pendidikan adalah kunci keberhasilan pembangunan suatu Negara. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. sebagai pendidik yang profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis, yang mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Proses pembelajaran yang berkualitas akan terwujud melalui peran guru dalam proses transfer pengetahuan dengan menggunakan metode, sumber belajar serta lingkungan yang mendukung serta yang tak kalah pentingnya adalah perencanaan, proses dan evaluasi terencana dan sistematis yang telah ditungkan dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan (SNP), menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. (Ilyas Ismail and Hasan 2022) manfaat silabus adalah untuk memberikan bimbingan untuk mencapai apa yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan serta teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (Supriadi 2017). Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

merupakan instrumen perencanaan yang lebih bersifat khusus dan fokus dari silabus, dan dibuat untuk dijadikan sebagai pedoman guru dalam kegiatan mengajar agar sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan tidak melebar kemana-mana. (Mohammad Iftitachur Rozaq 2020) setiap guru yang melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas pada suatu sekolah, wajib memiliki silabus dan RPP termasuk sekolah binaan peneliti di Kota Lubuklinggau yang terdiri 68 Sekolah Dasar 61 SD Negeri dan 7 SD Swasta. Pihak sekolah dengan dibantu oleh pengawas sekolah telah berupaya semaksimal mungkin, agar seluruh guru mampu dan memiliki silabus dan RPP secara lengkap, antara lain melakukan *workshop* secara mandiri melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI), mengirim guru untuk mengikuti *workshop* di tempat lain, Meminta bantuan dari pengawas untuk memberikan pencerahan, memotivasi dan *reward* kepada guru berprestasi, serta memperbaiki persepsi guru, khususnya guru PAI akan pentingnya perencanaan pembelajaran.

Upaya diatas tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), fasilitas serta sumber daya manusia belum memadai. Hal ini terindikasi dari data yang ada menunjukkan hanya 64% yang memiliki silabus dan berkisar 67% yang memiliki RPP yang lengkap. Dari segi kualitas silabus dan RPP tersebut yang memperoleh klasifikasi baik baru mencapai 48% untuk silabus dan 41% untuk RPP.

Akibatnya sebagian rencana kegiatan belajar yang seharusnya bisa diukur pada kenyataannya belum bisa diukur dan masih bersifat wacana dan ide belaka tanpa tertulis serta tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat seperti daftar hadir, catatan materi atau buku kegiatan kelas, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar

yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar. Beberapa faktor penyebabnya antara lain sebagian guru belum terampil menyiapkan atau menyusun RPP secara mandiri, adanya sikap beberapa guru yang malas membuat sendiri dengan mengadopsi dari pihak lain yang tanpa merubah nama sekolah, model dan sebagainya, serta belum ada sanksi administrasi dari pihak sekolah, rendahnya pengawasan. Sebenarnya hal ini dapat diatasi apabila ada komitmen pemberdayaan guru yang diikuti oleh pengawasan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah secara berkesinambungan sehingga diharapkan akan merubah perilaku guru dan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Mengingat rendahnya kompetensi guru PAI dalam menyusun perangkat rencana pembelajaran khususnya RPP maka permasalahan tersebut untuk mencari solusi melalui penelitian kompetensi guru dan kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan tujuan untuk membina, membimbing dan bekerjasama untuk menumbuh dan mengembangkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kompetensi guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor (Musmulyadi and , Caska 2022) . Supervisi pendidikan adalah layanan kepala sekolah terhadap guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten dan sistematis yang terpancar pada sikap dan sifat guru dalam kehidupan sehari-hari(Gapari 2021) karena tempat bekerjanya telah memberikan pembinaan, pembiasaan yang baik secara konsisten. (Putri and Soedarmo 2018)

Supervisi kepala sekolah akan memberi efek bagi guru dalam membangun kompetensi secara psikologis, supervisi yang dilakukan akan berdampak pada sikap menerima hasil dari supervisi dan tidak menerima dan berdampak pada kompetensinya seperti tidak bersemangat mengajar hanya sebagai kewajiban dan belum mencintai profesi sebagai guru yang

akan berdampak pada turunnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut (Gapari 2021). Hasil pengamatan dan wawancara dengan berbagai kepala sekolah di kota Lubuklinggau ditemukan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan supervisi akademik jarang dilakukan.

Pada dasarnya tujuan dari supervisi adalah sebagai sarana guru untuk merefleksikan kegiatan belajar dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai pendidikan dengan yang berkualitas melalui membimbing dalam pengembangan model, metode dan teknik pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP (Abd. Rahman 2021). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dan manager yang berupaya untuk menumbuh dan meningkatkan motivasi dan kompetensi guru di kota lubuklinggau dengan kegiatan supervisi akademik yang diyakini sebagai salah satu kegiatan pembinaan yang terencana dan terukur sehingga guru merasah terbantu.

Beberapa guru telah membuat RPP namun belum sesuai dengan tujuan atau harapan dalam pembelajaran yang disebabkan oleh rendahnya motivasi sehingga kegiatan belajar tidak menarik dan dapat menurunkan minat serta hasil belajar dan sebagai imbas dari produktivitas dari kinerja seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan dan tugas serta kewajibannya secara akademik (Pujiyanto, Arafat, and Setiawan 2020). supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selain meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dapat membantu guru dalam mencapai guru dalam mencapai tujuan utama pendidikan (Nurhayati 2019) melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun perencanaan pembelajaran yang seharusnya mampu tapi belum mampu yang mengakibatkan supervisi akademik hanya dapat melihat dan menilai buku kemajuan kelas, daftar hadir dan kegiatan belajar siswa dan belum bisa melihat kemampuan guru dalam membuka,

menyampaikan dan memotivasi dalam kegiatan belajar berdasarkan apa yang telah tertuang dalam RPP.

berdasarkan hasil observasi pada 2021/2022. SD Kota Lubuklinggau diperoleh 55% penyusunan RPP yang berkualitas (Lengkap) dan yang baik (Belum Lengkap) 45% berdasarkan teuan guru dan kepala sekolah belum menanda tangan RPP, identitas sekolah tidak sesuai, kerapian atau ada beberapa bagian yang tidak tercetak, seperti sumber belajar, strategi dan model pembelajaran, jenis huruf, bentuk paragraf hingga spasi yang berbeda karena hasil copy paste tanpa diedit kembali atau adposi langsung dari SD lain.

sebagai upaya penyelesaian permasalahan tersebut peneliti sebagai pengawas telah merencanakan supervisi akademik yang berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan penyusunan RPP 95% yang berkualitas dan meminimalisir RPP yang baik hanya 5% atau 0% sehingga kemampuan atau kompetensi guru saat membuat dan melaksanakan proses belajar ada kesesuaian antara rencana dan kegiatannya yang dapat dinilai pada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan atau berkelanjutan. (Rismiati 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau. Waktu pelaksanaan penelitian bulan September hingga bulan Desember 2022. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang di Bina Oleh Pengawas PAI dari Kementerian Agama Kota Lubuklinggau berjumlah 97 orang guru, terdiri dari 20 laki-laki dan 77 orang perempuan serta 56 yang sudah tersertifikasi dan 41 belum sertifikasi, sebagai objek dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan kompetensi Guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Dalam penelitian ini akan menjalankan beberapa proses atau tahapan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) seperti

merumuskan, merencanakan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*) dan pengamatan serta refleksi. Penelitian yang dilakukan ini adalah (PTS) penelitian tindakan sekolah yang fokus di peranan supervisi akademik pada penyusunan RPP yang dilakukan dalam 2. Metode dan Teknik dalam pengumpulan data dengan melakukan wawancara, pembagian kuesioner dan melaksanakan observasi.

PEMBAHASAN

Pembelajaran semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 guru yang sudah menyusun dan menyelesaikan perangkat pembelajaran sebanyak 60% rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dikumpulkan serta ditelaah berdasarkan kualitas RPP. Secara umum dapat dikatakan sangat bagus meskipun banyak kekurangan dalam pengetikan dan pemanfaatan teknologi seperti ukuran kertas, jenis huruf yang tidak sama, lupa merubah nama sekolah dan sebagainya.

Beberapa temuan dalam pelaksanaan seperti peningkatan kemampuan guru untuk membuat rencana, metode dan evaluasi dalam penyusunan RPP yang tampak pada siklus 1 pertemuan kesatu dan kedua dari semulanya 37% meningkat pada siklus 1 pertemuan kesatu menjadi 56% dan pada pertemuan kedua siklus 1 meningkat menjadi 85% dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik secara berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus satu nilai terendah 70 (Cukup), berdasarkan temuan pada supervisi tersebut disebabkan oleh beberapa guru yang sering membuat perangkat pembelajaran hanya membuat saja dan belum memperhatikan kesesuaian format, model dan metode pembelajaran konteks siswa serta lingkungan sekolah. Setelah dilakukan supervisi akademik ada peningkatan secara kuantitas dan kualitas baik pada siklus satu maupun siklus dua, meskipun beberapa guru yang telah sertifikasi rajin dan disiplin dalam administrasi belajar

Siklus I adanya peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan RPP dari 30% meningkat menjadi 60% sedangkan Siklus II meningkat 80% atau dengan kata lain pada siklus 1 yang memperoleh nilai Baik (B) dari 30% menjadi 60%, dan siklus II yang memperoleh nilai baik 80%

Peningkatan Jumlah RPP yang dikumpulkan pada semulanya 60% menjadi 80%, dan pada akhir pertemuan II dan siklus II menjadi 90%. Pada Siklus II peneliti mengamati dan menganalisa RPP yang telah dibuat oleh guru ini. Supervisi ini dilakukan melalui Metode supervisi kelas. Hasil pengamatan tersebut disusun oleh guru yang bersangkutan meskipun ada beberapa temuan yang disusun oleh yang bersangkutan namun belum sesuai dengan keadaan, karena anatar rencana dan pelaksanaan pembelajaran belum sesuai, dan keasliannya dalam penyusunan RPP atau guru yang bersangkutan membuat sendiri dengan tidak copi paste langsung karena terjadi kesesuaian antara *planning* dan *action* pada saat guru mengajar.

Pada pertemuan pertama di siklus I banyak ditemukan RPP dengan format lama. Hal ini karena mereka kurang *update* mengenai format dan kurangnya pelatihan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikarenakan setiap individu dianggap sudah bisa dan terbiasa dalam menyusun RPP. Pada dasarnya setiap guru telah memiliki kemampuan dalam penyusunan RPP, yang menjadi kendala dan masalah adalah pengawasan dari Kepala Sekolah yang masih rendah terhadap administrasi belajar yang dilakukan pada supervisi akademik, dan pengawasan terhadap pengawas PAI yang tidak terlalu peduli terhadap administrasi pembelajaran, setelah melakukan supervisi pada siklus I hanya 30%. Guru yang memiliki kelengkapan administrasi baik yang sudah tersertifikasi maupun yang belum. Inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP. Pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata yang terendah 71,42 dengan disebabkan

sebagian guru mengambil atau meminta RPP dari tempat lain sehingga tidak sesuai dengan keadaan siswa, seperti tujuan, strategi dan materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus dua nilai tertinggi mencapai 85,55 karena telah dilaksanakannya supervisi akademik secara berkelanjutan sehingga ada peningkatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dari merencanakan, menyiapkan alat penilai yang sesuai dengan keadaan dan diaplikasikan dalam penyusunan administrasi kelas.

Sehubungan dengan kemampuan guru dalam membuat RPP telah mencapai target atau sesuai dengan indikatornya dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru bersifat original, hal ini tampak antara pelaksanaan dan perencanaannya sinkron atau sesuai dari siklus satu hingga siklus dua, jadi adanya peningkatan kompetensi guru secara signifikan melalui supervisi akademik berkelanjutan yang sejalan dengan pendapat *Peter Sheal* pengalaman belajar yang sangat optimal akan terjadi jika kegiatan pembelajaran sampai di tingkat tindakan dan menyampaikan (praktek dan presentasi hasil kerja). (Sumiyati 2022), pendapat di atas mengungkapkan bahwa keberhasilan harus melakukan suatu kegiatan seperti peneliti yang dilakukan pada guru khususnya guru SD di Lubuklinggau melalui penyusunan RPP. Hasil penelitian di atas didukung juga oleh *J. Peaget* mengungkapkan: orang berfikir sepanjang ia melakukan. tanpa melakukan manusia hanya berfikir belaka selama individu tersebut berpikir harus diberi kesempatan untuk *merealisasi* pemikirannya tersebut (Nurhayati 2019). Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala, kekurangan, kelemahan, trik atau cara dalam menyusun RPP baik prosedurnya maupun yang praktisnya, melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan, penyusunan RPP memperoleh hasil yang sangat positif dengan mencapai nilai tertinggi 90 atau sangat baik.

SIMPULAN

PTS yang dilakukan ini mampu dapat menjawab atau menghasilkan

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan. hal ini terlihat dengan meningkatkan jumlah RPP yang baik dari 30% menjadi 80% setelah dilakukan supervisi akademik.
- 2) Langkah yang mempengaruhi peningkatan dalam menyusun RPP guru tersebut perencanaan supervisi yang terjadwal dan berkelanjutan baik secara individu maupun kelompok mata pelajaran yang fasilitasi dalam memaparkan perangkat atau RPP yang telah dibuat kepada kepala sekolah sebagai supervisor serta memberikan kritik dan saran terhadap RPP guru, untuk melihat originalitas perangkat yang buat guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Jika ditemukan banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan perangkat tersebut dibuatkan oleh orang lain atau *copy paste*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman. 2021. "Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 12(2): 1–16.
- Gapari, Muhamad Zaryl. 2021. "Pelaksanaan Teknik Supervisi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 2 Jerowaru." *MANAZHIM* 3(1): 40–51. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1064>.
- Ilyas Ismail, Muh, and Andi Henriana Hasan. 2022. "Implementasi Standar Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa." 1: 2022.
- Mohammad Iftitachur Rozaq, Amira A. Kocimaheni. 2020. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA." *Unesa* 21(1): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Musmulyadi, and Zulfan Saam, Caska. 2022. "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir." *Instructional Development Journal (IDJ)* 5(20): 85–93. <http://dx.doi.org/10.24014/ij.v5i2.19972>.
- Nurhayati. 2019. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pada Sdn 2 Paokmotong." *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1: 247–63. <https://doi.org/10.36088/pensa.v1i2.396>.
- Pujianto, Pujianto, Yasir Arafat, and Andi Arif Setiawan. 2020. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek." *Journal of Education Research* 1(2): 106–13. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/8>.
- Putri, Agi Maehesa, and Uung Runalan Soedarmo. 2018. "Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah." *Indonesian Journal of Education ...* 2(2): 1–6. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v2i2.1919>.
- Rismiati, H. 2018. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan." *Jurnal Ideguru* 3(1): 33–39.
- Sumiyati. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Teknik Kelompok Pada Guru SD Negeri 3 Pengasih Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* 2(5): 751–58.

Supriadi, Supriadi. 2017. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran." *Lantanida Journal* 3(2): 127.